

# PENERAPAN APLIKASI PASTI DALAM PELAYANAN AKSES TELEKOMUNIKASI DI KABUPATEN TELUK BINTUNI

KEVIN ARVANO MAKALUWU  
NPP. 29.1893

*Asdaf Provinsi Papua Barat  
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email:

[29.1893@praja.ipdn.ac.id](mailto:29.1893@praja.ipdn.ac.id)

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** (Contains the background behind the research). In providing public services by government agencies in the current era, they must make more use of information technology so that public services can be more effective and efficient. This study examines the application of E-Government at the Office of Communication and Informatics in Teluk Bintuni Regency in providing public services regarding telecommunications network services in implementing E-Government through the PASTI application at the Office of Communication and Informatics. **Objective:** to find out the services of the Bintuni Bay Regency Diskominfo in telecommunications services through the PASTI application and to find out the obstacles and efforts of the Bintuni Bay Regency Communications and Information Office. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation **Result:** application of the Balanced-Scorecard measuring instrument from the PASTI application which consists of 5 dimensions in implementing E-Government, namely: 1). Benefit Dimensions, namely the application of the PASTI application which is used by Diskominfo-ps in Teluk Bintuni Regency is very useful in telecommunication access services, There are procedures, procedures, and steps for making telecommunication access applications in the PASTI 2) application. The Efficient Dimension is that telecommunication access services run efficiently through the application of the PASTI application in Teluk Bintuni Regency 3). Dimensions of Participation, namely the Influence and Involvement of the Community in Telecommunication Access Services, 4). Dimensions of Transparency, namely Disclosure of Information from Diskominfo regarding the process of telecommunication access services, 5). Dimensions of Change Management, namely Strategic planning and Future Development Strategies and Quality **Conclusion** Telecommunication Access Services in Teluk Bintuni Regency, the results have not been running well, this is due to the lack of facilities and infrastructure in the form of technological devices that are owned and require new technology devices. has not been going well, including the lack of budget in the development of telecommunications networks. The efforts made by Diskominfo of Teluk Bintuni Regency are the budget allocation needed by Diskominfo in developing facilities and infrastructure.

**Keywords:** Service, Resident, Family Card, Whatsapp

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Dalam memberikan pelayanan publik oleh instansi pemerintahan pada era saat ini harus lebih memanfaatkan teknologi informasi sehingga pelayanan publik dapat lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini meneliti tentang penerapan *E-Government* di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni dalam memberikan pelayanan publik tentang pelayanan jaringan telekomunikasi dalam menerapkan *E-Government* melalui aplikasi PASTI di Dinas Komunikasi dan Informatika. **Tujuan** untuk mengetahui pelayanan dari Diskominfo Kabupaten Teluk Bintuni dalam pelayanan telekomunikasi melalui aplikasi PASTI dan mengetahui hambatan serta upaya dari Diskominfo Kabupaten Teluk Bintuni. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** pengaplikasi alat ukur *Balanced-Scorecard* dari aplikasi PASTI yang terdiri dari 5 Dimensi dalam menerapkan *E-Government*, yaitu: 1). Dimensi Manfaat yaitu Adanya penerapan aplikasi PASTI yang di gunakan Diskominfo-ps Kabupaten Teluk Bintuni sangat bermanfaat dalam pelayanan akses telekomunikasi, Adanya prosedur, tata cara, dan langkah membuat permohonan akses telekomunikasi di aplikasi PASTI 2). Dimensi Efisien yaitu Pelayanan akses telekomunikasi berjalan efisien melalui penerapan aplikasi PASTI di kabupaten teluk bintuni 3). Dimensi Partisipasi yaitu Pengaruh dan Keterlibatan dari Masyarakat Dalam Pelayanan Akses Telekomunikasi, 4). Dimensi Transparansi yaitu Keterbukaan Informasi dari Diskominfo mengenai proses pelayanan akses telekomunikasi, 5). Dimensi Manajemen Perubahan yaitu perencanaan Strategis dan Strategi Pengembangan Kedeapan dan Kualitas **Kesimpulan:** Pelayanan Akses Telekomunikasi di Kabupaten Teluk Bintuni diperoleh hasil belum berjalan dengan baik hal ini disebabkan oleh adanya sarana dan prasarana berupa perangkat teknologi yang dimiliki yang masih kurang dan membutuhkan perangkat teknologi yang baru. Hambatan dalam Penerapan Aplikasi PASTI dalam Pelayanan Akses Telekomunikasi di Kabupaten Teluk Bintuni yaitu belum berjalan dengan baik diantaranya kurangnya anggaran dalam pengembangan jaringan telekomunikasi. Upaya yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Teluk Bintuni yaitu alokasi anggaran yang dibutuhkan oleh Diskominfo dalam mengembangkan sarana dan prasarana.

**Kata kunci:** *Balanced-Scorecard*, *E-Government*, aplikasi PASTI

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada masa ini kita berada masa era teknologi informasi, dimana teknologi dan informasi menjadi peranan yang sangat penting dalam aspek kehidupan. Siapa yang lebih menguasai informasi maka ialah yang memiliki banyak peluang lebih di bandingkan yang tidak ada maupun yang tidak memiliki sama sekali. Terkait fungsi pemerintahan dengan seiring perkembangan kebutuhan dan harapan masyarakat yang terus bertambah, dan membutuhkan pelayanan yang praktis, efisien dan memuaskan dari setiap layanan yang diberikan oleh pemerintah. Pelaksanaan layanan telekomunikasi dari pemerintah tentunya pemerintah menerbitkan landasan legalistik dalam pelayanan kepada masyarakat yang berkaitan dengan telekomunikasi yaitu berupa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Papua Barat merupakan salah satu Provinsi dari Negara Republik Indonesia yang diberikan wewenang (otonomi khusus) kepada pemerintah daerahnya. Presiden Joko Widodo (Jokowi) meneken Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024. Ada 62 daerah yang ditetapkan tertinggal. Presiden Joko Widodo (Jokowi) meneken Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024. Ada 62 daerah yang ditetapkan tertinggal. Sebaran daerah tertinggal itu berada di sejumlah Provinsi seperti Sumatera Utara, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua dan Papua Barat. Daerah tertinggal ini merupakan salah satu tugas dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) yaitu di Direktorat Pembangunan Daerah Tertinggal (Ditjen PDT). Dilansir dari Siaran Pers No.191/HM/KOMINFO/05/2021 bahwa, “dalam skema KSO ini, BAKTI Kominfo bertanggung jawab dalam melakukan pembangunan serta pemeliharaan dan pengawasan infrastruktur BTS jaringan 4G, termasuk didalamnya menyediakan lahan. Kabupaten Teluk Bintuni adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Papua Barat, Indonesia. Teluk Bintuni menjadi Kabupaten terluas di Papua Barat, dengan luas 18.637,00 km<sup>2</sup> dan Pada pertengahan tahun 2021, mempunyai jumlah penduduk sebanyak 80.565 jiwa. Aplikasi PASTI (Permohonan Akses Telekomunikasi dan Informasi). Sendiri pertama kali diterbitkan oleh BAKTI (Badan Akseabilitas Telekomunikasi dan Informasi) yang berada dibawah naungan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KEMKOMINFO RI) yang bertugas dalam menyediakan infrastruktur dalam layanan telekomunikasi dan informatika, termasuk pengadaan akses internet dan penyediaan *Base Transceiver Station* (BTS). Pembangunan Tower Telekomunikasi yang akan di bangun merupakan program yang diusul oleh Dinas Kominfo-PS Bintuni lewat Bidang Aplikasi Informatika (Infrastruktur) kepada Kementerian Kominfo Pusat bulan oktober 2018. Tentu dengan adanya Penerapan Aplikasi PASTI (Permohonan Akses Telekomunikasi dan Informasi) diterbitkan oleh BAKTI (Badan Akseabilitas Telekomunikasi dan Informasi) yang berada dibawah naungan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KEMKOMINFO RI) dan dijalankan oleh DISKOMINFO (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni) sangat membantu masyarakat Kabupaten Teluk Bintuni terkhususnya yang tinggalnya di daerah pedalaman yang belum ada akses telekomunikasi dan informasi seperti internet. Pada awalnya munculnya program aplikasi PASTI ini sangat membantu hingga sekarang namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada kendala kendala yang ada di sela waktu berjalan hingga saat ini. Berhubungan program aplikasi PASTI ini masih baru, masih banyak masyarakat dan OPD seperti desa dan kelurahan yang belum mengetahui tentang adanya inovasi dari pemerintah khususnya dari BAKTI KEMKOMINFO, tentunya harus adanya pengenalan kepada masyarakat dan OPD yang belum mengetahui tentang inovasi tersebut. Program Aplikasi PASTI ini sendiri adalah program aplikasi yang bersifat umum

bisa dipakai dan dijalankan oleh semua OPD (Organisasi Perangkat Daerah) maupun instansi-instansi pemerintahan yang ada, namun yang menjadi permasalahan disini bahwa cara atau prosedur dalam meminta permohonan akses telekomunikasi seperti pembangunan BTS dan Akses Internet dengan memakai program aplikasi PASTI tersebut, Terkait dengan perkembangan dari upaya pemerintah untuk mempercepat layanan akses telekomunikasi bagi masyarakat Indonesia yang berada di wilayah 3T Tertinggal, Terluar dan Terdepan mempunyai suatu permasalahan yang sama yaitu pengaksesan jejaringan telekomunikasi. Dan salah satu upaya yang dilakukan oleh BAKTI (Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi) yaitu meluncurkan aplikasi yang dinamakan PASTI (Permohonan Akses Telekomunikasi dan Informasi) Pada Tahun 2018, ada 3 tujuan utama aplikasi PASTI ini dirilis yaitu; Pelaksanaan kegiatan menjadi aman dan terkontrol, Proses pendaftaran yang mudah dan cepat, Sebagai Monitoring dan kontrol status pengajuan akses internet/BTS. Karena Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni yang masih baru, hal tersebut sangat menjadi suatu permasalahan utama pada Diskominfo tersebut karena masih banyak tenaga kerja yang belum mengerti Tugas dan Fungsi dari Dinas tersebut. data pegawai yang bekerja di bidang aplikasi dan pegawai yang berlatarbelakang IT ada 2 orang yaitu kepala seksi informatika selaku pegawai yang bertanggung jawab menjalankan serta memonitoring aplikasi PASTI dan kepala seksi pengelolaan *e-government*. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“PENERAPAN APLIKASI PASTI DALAM PELAYANAN AKSES TELEKOMUNIKASI DI KABUPATEN TELUK BINTUNI ”**.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dalam memberikan pelayanan publik oleh instansi pemerintahan pada era saat ini harus lebih memanfaatkan teknologi informasi sehingga pelayanan publik dapat lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini meneliti tentang penerapan *E-Government* di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni dalam memberikan pelayanan publik tentang pelayanan jaringan telekomunikasi dalam menerapkan *E-Government* melalui aplikasi PASTI di Dinas Komunikasi dan Informatika.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Pertama, Geatra Maharya Agni, Iwan Krisnadi, (2020) , Berjudul *“Pemanfaatan Akses Internet Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Penanganan Covid-19 Oleh BAKTI KOMINFO”*. Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Adapun Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada 4 provinsi dengan sebaran kasus tertinggi di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dan juga dapat diketahui terdapat sekitar 1900 titik yang akan disediakan layanan akses internet pada fasilitas pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia oleh beberapa perusahaan penyedia layanan akses internet, penyediaan layanan ini dilaksanakan terhadap puskesmas puskesmas dan rumah sakit-rumah sakit yang tidak memiliki dan tidak terjangkau akses internet. Selanjutnya dapat mengetahui ada 6 provinsi yang memiliki titik lokasi lebih dari 100 titik, yaitu Sulawesi Tenggara dengan titik 209 titik, Nusa Tenggara Timur dengan 183 titik, Sumatera Selatan dengan 149 titik, Papua dengan 130 titik, Sumatera Utara dengan 120 titik, dan Sulawesi Selatan dengan 111 titik. Kedua Antoni, (2002), Berjudul *“Studi mengenai peran pelayanan warung telekomunikasi terhadap perkembangan wilayah Kota Medan”*. Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Adapun Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wartel memberikan manfaat bagi pengembangan wilayah kota Medan walaupun tidak memiliki hubungan langsung bagi pengembangan wilayah jika ditinjau dari segi pendapatan

daerah yang tidak seimbang dengan hasil pajak yang diproduksi bagi pemerintah pusat, namun dengan adanya wartel tersebut memberikan kemudahan (aksebilitas) kepada masyarakat untuk memperoleh informasi dan kecepatan dalam penyelesaian urusan sehingga akan memberikan nilai tambah dan penghematan secara sosial ekonomi dan juga secara fisik akan melengkapi fasilitas kota akan sarana telepon bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan sosial ekonomi di wilayah itu. Ketiga, Sartika anori, S.pd, Berjudul “*Studi tentang penggunaan jaringan LTE di Indonesia*” .Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Adapun Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa memberitahukan kelebihan teknologi LTE 4G dan juga penggunaan LTE di Indonesia. Dari apa yang peneliti membahas dari awal bahwa LTE 4G memiliki kecepatan yang tinggi dan memiliki mobilitas yang lebih baik dari penemuan teknologi-teknologi terdahulunya. LTE sudah mulai dioperasikan di Indonesia sejak akhir tahun 2013, namun penggunaannya masih di daerah ibu kota atau JABODETABEK . Perusahaan yang menyelenggarakan nya adalah Internux.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan dilakukan penelitian ini tentunya akan memperoleh keterampilan dan keahlian dalam penyusunan usulan rencana penelitian magang, maka tujuan yang dimaksud didalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana pelayanan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni dalam memberikan pelayanan akses jaringan telekomunikasi; Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni dalam penerapan aplikasi PASTI dalam memberikan pelayanan akses telekomunikasi; Untuk mengetahui upaya yang di lakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni dalam mengatasi kendala penerapan aplikasi PASTI.

## **II. METODE**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2013:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain”. Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data. Sugiyono (2008:62) mengemukakan bahwa, “setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen”. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Penerapan Aplikasi PASTI dalam Pelayanan Akses Telekomunikasi di Kabupaten Teluk Bintuni

##### A. Manfaat

##### 1) Adanya penerapan aplikasi PASTI yang di gunakan Diskominfo menjadi bermanfaat dalam pelayanan akses telekomunikasi di Kabupaten Teluk Bintuni

Hasil pengamatan penulis di lapangan, dalam penerapan aplikasi PASTI yang di jalankan oleh Diskominfo-ps dalam pelayanan akses telekomunikasi di Kabupaten Teluk Bintuni menjadi bermanfaat. penerapan aplikasi PASTI BAKTI yang di jalankan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni tentunya sangat bermanfaat di karenakan pengajuan akses telekomunikasi ke pusat sangat mudah dan instan di karenakan menggunakan teknologi *digital* untuk mengajukan permohonan tersebut.

##### 2) Adanya prosedur, tata cara, dan langkah membuat permohonan akses telekomunikasi di aplikasi PASTI

Hasil pengamatan penulis dilapangan, dalam website PASTI BAKTI mempunyai tata cara atau langkah – langkah membuat permohonan akses jaringan telekomunikasi di aplikasi PASTI tersebut. sudah adanya prosedur tata cara langkah - langkah dalam membuat permohonan akses telekomunikasi yang di cantumkan dalam *website* resmi BAKTI namun dalam membuat permohonan akses telekomunikasi tersebut tentunya harus mempunyai data dan informasi mengenai titik koordinat dan karakteristik wilayah untuk membangun tower telekomunikasi yang lengkap dan akurat untuk diserahkan ke pusat.

##### 3) Adanya cakupan layanan yang sudah di dalam aplikasi PASTI

Hasil pengamatan penulis dilapangan, dalam aplikasi PASTI terdapat adanya cakupan layanan yang sudah ada di dalam aplikasi PASTI tersebut. Sudah dalam aplikasi PASTI sudah terdapat menu pilihan berupa permohonan akses internet (AI), BTS, relokasi dan ubah *bandwidth*. Menu pilihan tersebut bisa diajukan sesuai dengan keinginan dari pemohon tersebut.

##### B. Efisien

##### 1) Pelayanan akses telekomunikasi berjalan efisien melalui penerapan aplikasi PASTI di kabupaten teluk bintuni

Hasil pengamatan penulisan di lapangan, dalam pembangunan dan pemeliharaan serta peningkatan akses jaringan telekomunikasi di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni berjalan efisien di karenakan sudah terprogram segala kegiatan mulai dari survei tempat pembangunan menara/tower BTS, proses pembangunan menara/tower BTS hingga kondisi kelancaran jaringan telekomunikasi yang sudah termonitoring oleh aplikasi PASTI ketika dalam mengajukan permohonan tersebut telah di terima oleh pusat. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni dan Tim BAKTI-Daya Mitra Telekomunikasi Kabupaten Teluk Bintuni telah melakukan pelayanan di bidang telekomunikasi mengajukan permohonan akses telekomunikasi sebanyak 40 pengajuan permohonan dari tahun 2018 dan telah di terima oleh pusat dan sudah di tindaklanjuti sampai saat ini. Berdasarkan diagram lingkaran diatas dapat diketahui permohonan akses telekomunikasi pada tahun 2018 sebesar 42% dan sudah di bangun sebanyak 17 site, pada tahun 2019 permohonan akses telekomunikasi menurun sebanyak 25% yaitu di bangun sebanyak 10 site selanjutnya pada tahun 2020 menurun lagi jumlah permohonan akses telekomunikasi sebesar 15% dan dibangun sebanyak 6 site dan pada tahun 2021 menurun lagi sebesar 18% yaitu sekitar 7 site yang dibangun yang di seluruh kecamatan – kecamatan di Kabupaten Teluk Bintuni. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni masih mendapatkan kendala terhadap pembangunan tower

jaringan di karenakan masyarakat kabupaten teluk bintuni terkhususnya yang berada di kecamatan moskona timur menolak untuk pembangunan tower internet di wilayah tanah masyarakat kabupaten moskona timur tersebut.

**2) Ketersediaan sarana dan prasarana serta tenaga kerja/pegawai (*Brainware*) di bidang aplikasi yang bisa berjalan dengan baik ketika ditubuhkan.**

Ketersediaan sarana dan prasarana dari Diskominfo-ps yang masih kurang ditemukan beberapa kendala pada sarana dan prasarana yang menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan jaringan telekomunikasi seperti peralatan bekas dari Telkom yang menjadi kendala adanya kerusakan dan memerlukan perbaikan sehingga diperlukan biaya yang cukup tinggi dari setiap kerusakan, hal ini juga menjadi suatu kendala jika program organisasi di bidang telekomunikasi dibuat namun masih terkendala dalam sarana dan prasarana. Dinas Komunikasi dan Informatika perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah terkait sarana dan prasarana berupa perangkat teknologi yang dimiliki Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan proses kerja dalam penyebaran jaringan telekomunikasi agar tidak terdapat hambatan dalam sarana dan prasarana serta juga pegawai berlatarbelakang IT yang dimiliki namun hal tersebut masih dikoordinasikan kepada pimpinan serta pemerintah sehingga mendapat bantuan dan modal dapat penyediaan sarana dan prasarana yang baru di Dinas Komunikasi dan Informatika. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni diperlukan meningkatkan sarana dan prasarana berupa perangkat teknologi dan juga pegawai yang berlatarbelakang IT (*Brainware*) dengan bertujuan untuk pelayanan kepada masyarakat teluk bintuni di bidang telekomunikasi.

**C. Partisipasi**

**1) Pengaruh dan Keterlibatan dari Masyarakat Dalam Pelayanan Akses Telekomunikasi**

Berdasarkan hasil observasi penulis, selama melaksanakan magang, penulis menemukan bahwa kondisi lingkungan sosial terhadap penanganan serta pengembangan jaringan telekomunikasi sudah cukup mendukung walaupun masih memerlukan peningkatan kesadaran masyarakat akan perkembangan teknologi pada saat ini. Untuk hal ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dimana adanya kegiatan partisipasi dari masyarakat di beberapa kecamatan berupa menghibahkan tanah untuk melaksanakan pembangunan tower jaringan.masyarakat di Kabupaten Teluk Bintuni sudah cukup banyak yang ikut berpartisipasi dalam hal pembangunan tower telekomunikasi. Hal ini juga mempermudah serta memberikan dampak positif dari kegiatan Peran Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni Dalam pengembangan jaringan telekomunikasi.

**2) Pertimbangan Terhadap Umpan Balik dan Keinginan Masyarakat**

Dalam menjalankan suatu program kegiatan Peran Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni tentunya memerlukan pengaruh dan keterlibatan dari masyarakat dalam pelayanan akses telekomunikasi. Tentu harus adanya partisipasi dari masyarakat. Hal ini membuat Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni harus mempunyai pertimbangan terhadap umpan balik dan keinginan dari masyarakat teluk bintuni. adanya pertimbangan dalam menerima saran dari masyarakat untuk membangun tower jaringan dikarenakan tower jaringan tersebut mempunyai dampak negatif berupa pancaran radiasi yang nantinya akan merugikan masyarakat teluk bintuni itu sendiri oleh karena itu pembangunan tower jaringan ini harus di bangun di tempat yang situasinya tidak ramai dan kondusif.

## **D. Transparansi**

### **1) Keterbukaan Informasi dari Diskominfo mengenai proses pelayanan akses telekomunikasi**

Berdasarkan hasil observasi penulis, selama melaksanakan magang, penulis menemukan bahwa Transparansi Keterbukaan Informasi kepada masyarakat teluk bintuni guna mendapatkan informasi secara mudah mengenai proses pembangunan menara/tower jaringan seluler. adanya keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui *website* resmi Diskominfo-Ps Kabupaten Teluk Binntuni dalam memberikan informasi kepada masyarakat teluk bintuni mengenai pembangunan menara/tower jaringan telekomunikasi di kecamatan – kecamatan di Kabupaten Teluk Bintuni.

### **2) Informasi status permohonan aplikasi PASTI yang di ajukan**

Berdasarkan hasil observasi penulis, selama melaksanakan magang, penulis menemukan bahwa Informasi status permohonan melalui aplikasi PASTI yang diajukan mengenai permohonan akses internet dan permohonan pembangunan menara/tower BTS di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni. mengenai informasi status perkembangan permohonan akses telekomunikasi di aplikasi PASTI hanya bisa di lihat oleh pemohon yaitu Diskominfo-ps di bidang aplikasi dan informasi yang menjalankan aplikasi tersebut.

## **E. Manajemen Perubahan**

### **1) Perencanaan Strategis dan Strategi Pengembangan Kedepan dan Kualitas serta Motivasi dari DISKOMINFO dalam Pelayanan Akses Telekomunikasi**

Hasil pengamatan penulis di lapangan, dalam perencanaan strategis dan strategi pengembangan kedepan dan kualitas serta motivasi dari Diskominfo-ps dalam pelayanan akses telekomunikasi. Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Teluk Bintuni sendirinya perlu adanya perencanaan perkembangan mengenai akses telekomunikasi kedepannya dan sudah mempunyai target tersendiri dalam pelayanan akses telekomunikasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa mengenai perencanaan strategis dan strategi kedepannya serta kualitas dan motivasi pelayanan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni pada 4 tahun terakhir sudah membangun 18 menara/tower jaringan telekomunikasi dan pada tahun 2022 ini Diskominfo-ps sudah sangat kompetitif mengenai pembangunan menara/tower jaringan telekomunikasi tersebut.

## **3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Geatra Maharya Agni, Iwan Krisnadi, (2020) , Berjudul “*Pemanfaatan Akses Internet Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Penanganan Covid-19 Oleh BAKTI KOMINFO*”. Adapun temuan Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada 4 provinsi dengan sebaran kasus tertinggi di indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dan juga dapat diketahui terdapat sekitar 1900 titik yang akan disediakan layanan akses internet pada fasilitas pelayanan kesehatan di seluruh indonesia oleh beberapa perusahaan penyedia layanan akses internet, penyediaan layanan ini dilaksanakan terhadap puskesmas puskesmas dan rumah sakit-rumah sakit yang tidak memiliki dan tidak terjangkau akses internet. Selanjutnya dapat mengetahui ada 6 provinsi yang memiliki titik lokasi lebih dari 100 titik, yaitu Sulawesi Tenggara dengan titik 209 titik, Nusa Tenggara Timur dengan 183 titik, Sumatera Selatan dengan 149 titik, Papua dengan 130 titik, Sumatera Utara dengan 120 titik, dan Sulawesi Selatan dengan 111 titik. *Antoni, (2002)*, Berjudul “*“Studi mengenai peran pelayanan warung telekomunikasi terhadap perkembangan wilayah Kota Medan”*” . Adapun temuan Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wartel memberikan manfaat bagi pengembangan wilayah kota Medan walaupun tidak memiliki hubungan langsung bagi pengembangan wilayah jika ditinjau dari segi pendapatan



daerah yang tidak seimbang dengan hasil pajak yang diproduksi bagi pemerintah pusat, namun dengan adanya wartel tersebut memberikan kemudahan (aksebilitas) kepada masyarakat untuk memperoleh informasi dan kecepatan dalam penyelesaian urusan sehingga akan memberikan nilai tambah dan penghematan secara sosial ekonomi dan juga secara fisik akan melengkapi fasilitas kota akan sarana telepon bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan sosial ekonomi di wilayah itu. *Sartika anori, S.pd*, Berjudul “*Studi tentang penggunaan jaringan LTE di Indonesia*” . Adapun temuan Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa memberitahukan kelebihan teknologi LTE 4G dan juga penggunaan LTE di Indonesia. Dari apa yang peneliti membahas dari awal bahwa LTE 4G memiliki kecepatan yang tinggi dan memiliki mobilitas yang lebih baik dari penemuan teknologi-teknologi terdahulunya. LTE sudah mulai dioperasikan di Indonesia sejak akhir tahun 2013, namun penggunaannya masih di daerah ibu kota atau JABODETABEK . Perusahaan yang menyelenggarakan nya adalah Internux. Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni mengaplikasi alat ukur *Balanced-Scorecard* dari Indrajit. 2005 *Electronic Government in Action* aplikasi PASTI yang terdiri dari 5 Dimensi dalam menerapkan *E-Government*, yaitu: 1). Dimensi Manfaat yaitu Adanya penerapan aplikasi PASTI yang di gunakan Diskominfo-ps Kabupaten Teluk Bintuni sangat bermanfaat dalam pelayanan akses telekomunikasi, Adanya prosedur, tata cara, dan langkah membuat permohonan akses telekomunikasi di aplikasi PASTI 2). Dimensi Efisien yaitu Pelayanan akses telekomunikasi berjalan efisien melalui penerapan aplikasi PASTI di kabupaten teluk bintuni 3). Dimensi Partisipasi yaitu Pengaruh dan Keterlibatan dari Masyarakat Dalam Pelayanan Akses Telekomunikasi, 4). Dimensi Transparansi yaitu Keterbukaan Informasi dari Diskominfo mengenai proses pelayanan akses telekomunikasi, 5). Dimensi Manajemen Perubahan yaitu perencanaan Strategis dan Strategi Pengembangan Kedepan dan Kualitas

#### IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni terkait Penerapan Aplikasi PASTI Dalam Pelayanan Akses Telekomunikasi di Kabupaten Teluk Bintuni. Penulis dapat menyimpulkan bahwa : Pelayanan Akses Telekomunikasi di Kabupaten Teluk Bintuni diperoleh hasil belum berjalan dengan baik hal ini disebabkan oleh adanya sarana dan prasarana berupa perangkat teknologi yang dimiliki yang masih kurang dan membutuhkan perangkat teknologi yang baru. Selain itu, pegawai ASN yang bekerja di tiap – tiap bidang di Diskominfo-ps mempunyai latarbelakang pendidikan yang bukan dari pendidikan Sarjana Komputer ataupun yang berlatarbelakang IT. Selain itu kurangnya kesadaran dari masyarakat teluk bintuni dalam ikut berpartisipasi untuk membangun menara/tower jaringan secara merata di kabupaten teluk bintuni; Hambatan dalam Penerapan Aplikasi PASTI dalam Pelayanan Akses Telekomunikasi di Kabupaten Teluk Bintuni yaitu belum berjalan dengan baik diantaranya kurangnya anggaran dalam pengembangan jaringan telekomunikasi, kurangnya jumlah sarana dan prasarana perangkat teknologi, kurangnya pegawai yang berpotensi teknologi informasi (IT) dan kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam ikut berpartisipasi; Upaya yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Teluk Bintuni yaitu alokasi anggaran yang dibutuhkan oleh Diskominfo dalam mengembangkan sarana dan prasarana, memberikan pelatihan membuka rekrutmen pegawai yang berkompeten di bidang IT, mengaplikasi, sistem database dan juga sistem jaringan telekomunikasi, meningkatkan sarana dan prasarana berupa perangkat teknologi yang ada di Diskominfo-ps menunjang pelayanan dari Diskominfo Kabupaten Teluk Bintuni, dan juga memberikan sosialisasi mengenai program pelayanan akses telekomunikasi dan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokus saja

sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Sumaryadi saja. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*)**. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Penerapan Aplikasi Pasti Dalam Pelayanan Akses Telekomunikasi Di Kabupaten Teluk Bintuni untuk Menemukan Hasil Yang Lebih Mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Teluk Bintuni serta jajarannya, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU BUKU

Indrajit. 2005. *Electronic Government in Action*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

### B. JURNAL

Geatra Maharya Agni, Iwan Krisnadi, (2020) , Berjudul “*Pemanfaatan Akses Internet Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Penanganan Covid-19 Oleh BAKTI KOMINFO*”.

Antoni, (2002), Berjudul “*Studi mengenai peran pelayanan warung telekomunikasi terhadap perkembangan wilayah Kota Medan*”

Sartika anori, S.pd, Berjudul “*Studi tentang penggunaan jaringan LTE di Indonesia*”

